

PENGARUH KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP TINGKAT PENURUNAN NYERI SENDI PADA LANZIA DENGAN ASAM URAT DI DESA KETANJUNG

Anita Dyah Listyarini¹, Dewi Riyana², Dwi Budi Prastiani³, Sang Ayu Made Adyani⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi

⁴Universitas Pembangunan Nasional Veteran

ABSTRAK

Latar Belakang : Semakin bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada lansia. Penyakit asam urat atau dikenal dengan istilah *gout* adalah jenis *arthritis* yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme didalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi. Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit *Atritis Gout*, cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis salah satunya adalah kompres jahe merah dan kompres air hangat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terapi kompres jahe merah dan kompres air hangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group With Control Pre-test Post-test*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 39 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara dua kelompok. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga H_1 diterima yang berarti ada pengaruh kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Simpulan : Ada pengaruh kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Kata kunci : Kompres jahe merah dan kompres air hangat, penurunan nyeri asam urat.

ABSTRACT

Background : The more increase uisa , function physiological experience drop so that disease no infectious many occurs in the elderly . Disease sour tendon or known with term gout is type very arthritis painful , result from metabolism in the body caused by accumulation crystals in joints so that rate sour veins inside body high . Joint pain is signs and symptoms from disease Gout arthritis , the way you can lower level painful sour tendon is use One of the non- pharmacological therapies is compress ginger red and warm compresses . Purpose of study this for know is therapy compress ginger red and warm compress influential to drop painful sour veins in Ketanjung Village Subdistrict Karanganyar Demak Regency .

Method: The type of research used is study quantitative with method *Quasy Experimental* with design study *One Group With Control Pre-test Post-test* . Sampling technique in study this use total sampling technique , namely as many as 39 respondents . Data collection using sheet observation . Statistical test used is the *Wilcoxon* test .

Results: Research results show difference Among two group . Statistical test results obtained results p-value $0.000 < 0.05$. Up to H_1 accepted which means there is influence compress ginger red and warm compress to drop painful sour veins in Ketanjung Village Subdistrict Karanganyar Demak Regency .

Conclusion : There is an effect compress ginger red and warm compress to drop painful sour veins in Ketanjung Village Subdistrict Karanganyar Demak Regency .

Keywords : Compress ginger red and warm compresses , decrease painful sour veins .

LATAR BELAKANG

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penyakit Atritis Gout terbanyak, dan penyakit ini banyak diderita oleh lanjut usia. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Menurut World Health Organisation (WHO) lansia digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu : usia pertengahan 45-59 tahun, lanjut usia 60-74 tahun, lanjut usia tua 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (very old) diatas 90 tahun (Senaryo,2016). Semakin bertambahnya uisa, fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada lansia. Dimasa tua lanisa akan mengalami hilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur serta mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nur Amalia et al. 2021).

Penyakit asam urat atau dikenal dengan istilah gout adalah jenis artritis yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme didalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi. Sendi-sendii yang diserang, terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Penyebab lainnya seperti obesitas (kegemukan), penyakit kulit (psoriasis), kadar trigliserida yang tinggi, penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik (Ann 2017). Zat purin yang diproduksi oleh tubuh jumlahnya mencapai 85%. Hal ini tubuh manusia memerlukan asupan purin dari makanan sebesar 15% (Noviyanti 2015).

Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit Atritis Gout, rasa nyeri merupakan rasa yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Smeltzer, 2015). Selama ini bila terjadi nyeri terutama nyeri sendi asam urat, kebanyakan petugas kesehatan dirumah sakit ataupun puskesmas langsung memberikan tindakan medis (terapi farmakologi) dibandingkan dengan melakukan Tindakan mandiri (terapi-non farmakologi).

Prevalensi kasus asma urat menurut WHO (Word Health Organization), terjadi pada populasi 5-30% populasi umu dan prevalensi dapat lebih tinggi pada beberapa kelompok etnik tertentu. Prevalensi nyeri asam urat belakangan ini menunjukkan peningkatan di seluruh dunia, diduga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obatobatan. Prevalensi asam urat didunia secara global belum tercatat, penderita asam urat meningkat menjadi 8,3 juta penderita, dimana jumlah penderita asam urat pada pria sebesar 6,1 juta penderita dan pada wanita berjumlah 2,2 juta. Hal ini mnunjukkan bahwa prevalensi penderita asam urat di Amerika serikat meningkat dalam dua dekade (Zhu et al,2015). Di Indonesia sendiri nyeri sendi adalah salah satu dari 12 penyakit tidak menular dengan angka kejadian sebesar 24,7% (Badan penelitian dan Pengembangan RI, 2013). 81% Penduduk Indonesia mengalami gout arthritis, 24%

memilih berobat ke dokter serta kebanyakan membeli obat dari warung mencapai 71%. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan penderita radang pada sendi tertinggi dibandingkan negara Asia yang lain (Risksedes, 2013). Sedangkan untuk di Jawa Barat penyakit sendi tertinggi ada di Kota Sumedang mencapai 14,00% dan terendah di Kota Cirebon 4,96% (Risksedas, 2018).

Di Jawa Tengah prevalensi penyakit asam urat didapatkan prevalensi asam urat sebesar 24.3% (Nengsi, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2018 didapatkan hasil angka kejadian asam urat di Puskesmas Purwodadi 1 tergolong tinggi yaitu terdapat 1020 kasus. Salah satu tanda yang dialami oleh penderita asam urat adalah nyeri. Dampak nyeri sendi adalah penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang begitu hebatnya, menurunkan batasan gerak tubuh dan nyeri saat bergerak. Kekakuan bertambah berat pada pagi hari pada saat bangun tidur, nyeri yang hebat pada awal gerakan akan tetapi kekakuan tidak berlangsung lama yaitu kurang lebih seperempat jam. Kekakuan di pagi hari menyebabkan berkurangnya kemampuan gerak dalam melakukan 4 gerak ekstensi, keterbatasan mobilitas fisik dan efek sistemik yang di timbulkan adalah kegagalan organ dan kematian (Price, 2012).

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham 2020). Dimana kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017).

Bahan alami yang cocok untuk menimbulkan sensasi hangat salah satunya adalah jahe merah. Dimana mengandung beberapa komponen seperti, pati (52,0%), minyak astiri (3,9%), serta saripati yang tercampur di dalam alcohol (9,93%) lebih banyak dari jahe gajah serta jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu gingerol, zingeron dan shogaol. Dimana terdapat anti radang dari olerasin, antioksidan yang kuat serta anti nyeri. Sehingga olerasin atau zingeron ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Syamsu, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham 2020). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompres hangat menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019. Dimana hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value = 0,000, dan nilai $\alpha = 0,005$, dimana $p < \alpha$ yang artinya terdapat pengaruh kompres hangat menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, Sutyono, and Pistanty 2021) mengenai “Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari” di dapatkan hasil analisa pengaruh ditunjukkan dengan adanya pengaruh tingkat skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres larutan jahe menggunakan uji statistik paired t test, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), dengan nilai t sebesar 39.192. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh pemberian kompres larutan jahe (*zingiber officinale roscoe*) terhadap nyeri asam urat di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari Kabupaten Grobogan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis and Ernawati 2021). Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia” Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 didapatkan data pada responden satu yaitu Ny. S usia 60 tahun jenis kelamin perempuan, menderita penyakit nyeri sendi sudah setahun, nyeri terasa saat beraktivitas, kesadaran komposmentis, nyeri seperti tersayat-sayat, nyeri pada bagian persendian lutut, klien tampak meringis memegang lutut, tekanan darah: 160/90 mmHg, frekuensi napas: 21x/menit, frekuensi nadi: 98x/menit, suhu: 36,5oC. Klien memiliki riwayat penyakit nyeri sendi satu tahun. Didapatkan perhitungan skor skala nyeri NRS pada klien sebelum diberikan intervensi keperawatan manajemen nyeri yaitu skala nyeri 4.

Berdasarkan data pasien dari Puskesmas Karanganyar 1 didapatkan penyakit asam urat pada bulan terakhir di bulan desember sebanyak 152 pasien. Penyakit asam urat termasuk penyakit 10 besar dari wiyalah kerja di Puskesmas Karanganyar 1. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Ketanjung yang dilakukan kepada 10 lansia dengan usia 60-74 tahun yang terkena asam urat di Desa Ketanjung Karanganyar Demak dengan jumlah penduduk 4.097 jiwa. Dari hasil data penyakit asam urat terdapat 383 lansia yang menderita asam urat. Kemudian dilakukan wawancara sebanyak 10 responden didapatkan 6 yang terkena asam urat mengeluh nyeri dan 4 lansia yang terkena asam urat tidak mengeluh nyeri, untuk mengurangi keluhan nyeri tersebut sebagian besar lansia melakukan terapi farmakologis (mengkonsumsi obat warung) dan ada juga yang membiarkannya saja. Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompres jahe merah terhadap tingkat penurunan nyeri sendi pada lansia dengan Asam Urat di Desa Ketanjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi eksperimental dengan rancangan penelitian pre test post test design. Pengukuran dilakukan pada dua kelompok, sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Penderita Asam Urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Supriyanto ea al, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita asam urat di Desa Ketanjung Karanganyar Demak sebanyak 39 lansia.

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya

kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $383 \times 10\% = 39$ sehingga menjadi 39 orang. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Lansia di Desa Ketanjung Karanganyar Demak mengalami salah satu penyakit yaitu asam urat.
2. Lansia yang tidak minum obat anti nyeri
3. Skala nyeri 1-6.
4. Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

1. Responden yang tidak dapat dijumpai dalam waktu penelitian.
2. Responden yang menderita nyeri sendi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan semua sebagai sampel. Total sampel dilakukan apabila jumlah populasi relative sedikit, kurang dari 30 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 lansia dengan asam urat.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022 dan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah SOP (*Standart Operasional Procedur*) kompres jahe merah dan NRS (*Numeric Rating Scale*)

a. SOP kompres jahe merah

- 1) Persiapan jahe merah
- 2) Cuci dan parut jahe merah terlebih dahulu
- 3) Letakkan parutan jahe merah ditempat bagian yang nyeri
- 4) Tunggu sampai 15 menit

b. NRS (Numeric Rating Scale)

Skala Penilaian Nyeri 0 : tidak ada nyeri/normal, 1: Nyeri hampir tidak terasa, 2 : Tidak menyenangkan, 3 : Bisa di toleransi, 4 : Menyedihkan, 5 : Sangat menyedihkan, 6 : Intens, 7 : Sangat intens, 8 : Benar-benar mengerikan, 9 : Menyiksa tak tertahan, 10 : Sakit yang tidak terbayangkan. Penilaian ini dilakukan melalui wawancara dengan lembar observasi kepada responden mengenai skala nyeri pertama sebelum pemberian perlakuan dan untuk mengetahui perubahan skala nyeri selama proses kompres jahe merah berlangsung dan sesudah dilakukan pemberian kompres jahe. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap perubahan skala nyeri asam urat sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Pada skala pengukuran nyeri ini tidak dilakukan uji validitas karena sudah pernah dipatenkan oleh Smelt, S.C bare B.G (2014).

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penderita nyeri asam urat. Untuk mengukur skala nyeri asam urat menggunakan skala nyeri NRS (Numeric Rating Scale). Distribusi frekuensi pada penelitian ini untuk data kategorik usia, jenis kelamin, dan tingkat skala nyeri.

Analisa data secara statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan penurunan tingkatan skala nyeri pada penderita asam urat pada kedua kelompok perlakuan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan tingkat kemaknaan $>0,05$ sedangkan teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi kompres jahe merah dan kompres hangat dengan menggunakan Uji Mann Whitney u test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 22-28 April 2022 di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak diperoleh data sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60-74	38	97,4%
75-90	1	2,6%
Total	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dari 39 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia 60-74 tahun dengan jumlah 38 responden (97,4%), sedangkan usia 75-90 tahun dengan jumlah 1 responden (2,6%)

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	35,9%
Perempuan	25	64,1%
Total	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dari 39 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 14 responden (35,9%) dan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 responden (64,1%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan dasar (SD)	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dari 39 responden dapat diketahui bahwa keseluruhan besar berpendidikan (SD) dengan jumlah 39 responden (100%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh tani	20	51,3%
Wiraswasta	6	15,4%
Ibu rumah tangga	13	33,3%
Total	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dari 39 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden (51,3%) bekerja sebagai buruh tani, 6 responden (15,4%) bekerja sebagai wiraswasta dan 13 responden (33,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Analisa Univariat

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Skala Nyeri

Skala Nyeri Pre-Test	Frekuensi	Persentase (%)
Nyeri ringan	5	12,8%

Nyeri sedang	34	87,2%
Total	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Skala Nyeri Post-Test	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri	2	5,1%
Nyeri ringan	35	89,7%
Nyeri sedang	2	5,1%
Total	39	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas skala nyeri setelah dilakukan pemberian kompres jahe merah dan kompres hangat dapat dilihat bahwa dari 39 responden mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe merah dari skala nyeri sedang ke nyeri ringan 89,7% (35 responden), nyeri ringan ke tidak ada nyeri 5,1% (2 responden).

Analisa Bivariat

Tabel 4.6
Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk*

Perlakuan	Mean	<i>P-value</i>	Keterangan
Pre-Test	4.56	.000	Tidak Normal
Post-Test	1.87	.003	Tidak Normal

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,000 pada perlakuan pre-test dan post-test 0,003. Dari hasil perolehan uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai sig <0,05 yang dapat diartikan bahwa variasi data tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam menganalisis data menggunakan uji non-parametric yaitu *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh penurunan nyeri asam urat.

Tabel 4.7
Uji Wilcoxon Pada Penderita Asam Urat Di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Data	Mean	Z	<i>P-value</i>	Interpretasi
------	------	---	----------------	--------------

Post Test – Pre Test	20.00	-5.482	0,000	Ha diterima
-------------------------	-------	--------	-------	-------------

Pada tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres jahe merah terhadap tingkat penurunan nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Desa Ketanjung.

Pembahasan

Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia merupakan tingkatan umur seseorang. Adapun rentan usia responden dalam penelitian ini yaitu berdasarkan tabel 4.1 dari 39 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia 60-74 tahun dengan jumlah 38 responden (97,4%), sedangkan usia 75-90 tahun dengan jumlah 1 responden (2,6%). Marlina (2015) mengatakan bahwa bertambahnya usia akan terjadi pengurangan volume/ isi tulang rawan, penurunan kekuatan otot, kehilangan proprioseptif, perubahan degeneratif pada meniskus dan ligamen sendi serta pengapuran jaringan sendi. Akibat dari perubahan yaitu mengakibatkan ruang sendi menyempit sehingga dapat menyebabkan gesekan antara ujung tulang, hal inilah yang dapat menyebabkan nyeri. Selain itu, usia/tingkat perkembangan berpengaruh terhadap persepsi dan ekspresi nyeri.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berdasarkan tabel 4.2 dari 39 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 14 responden (35,9%) dan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 responden (64,1%).

Menurut penelitian (Savira & Suharsono, 2020) Wanita ketika mendekati masa menopause (premenopause) akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah. Hormon estrogen yang berkurang pada wanita menopause akan memperburuk masa tulang dan mengganggu fungsi pengeluaran asam urat dari darah ke urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden menurut pendidikan mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 39 responden (100%).

Sutrisno (2011) mengemukakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi yang pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.4 dari 39 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden (51,3%) bekerja sebagai buruh tani, 6 responden (15,4%) bekerja sebagai wiraswasta dan 13 responden (33,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Pembatasan gerak pada sendi yang dilakukan dapat menyebabkan kekakuan atau atrofi otot sendi yang lama kelamaan dapat menghentikan secara permanen fungsional sendi tersebut (Sitinjak *et al*, 2016).

Analisa Univariat

1. Nyeri sebelum diberikan kompres jahe merah.

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa nyeri responden sebelum diberikan kompres jahe merah sebagian besar mengalami nyeri sedang 87,2% sedangkan nyeri ringan 12,8%. Faktor yang mempengaruhi nyeri. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui pada usia 60-74 tahun seluruhnya mengalami nyeri 97,4% dengan jumlah 38 responden dan usia 75-90 mengalami nyeri 2,6% dengan jumlah 1 responden. Peneliti mempunyai pendapat bahwa orang lanjut usia banyak yang mengalami penyakit terutama nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini terbukti ketika penelitian berlangsung responden yang mengalami nyeri sedang mengeluh saat melakukan kegiatan sehari-hari tidak bisa penuh karena nyeri tersebut mengganggu sehingga dengan diberikan kompres jahe merah pada responden bertujuan untuk meringankan rasa nyeri yang diderita oleh responden. Hal ini disebabkan karena jahe merah memiliki efek anti radang sehingga dapat di gunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat asam urat. Efek anti radang ini sebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator radang (Herliana, 2013).

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan dengan jumlah 25 responden, sedangkan pada laki-laki dengan jumlah 14 responden. Menurut peneliti saat penelitian kebanyakan perempuan yang menderita nyeri sendi dibanding laki-laki.

2. Nyeri sesudah diberikan kompres jahe merah.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa intensitas nyeri sebagian kecil responden sesudah dilakukan kompres jahe merah tidak nyeri sebanyak 5,1%, sebagian nyeri ringan 89,7%, dan nyeri sedang 5,1%. Sesudah dilakukan kompres jahe kurang lebih 15 menit. Responden mengungkapkan bahwa nyeri sudah tidak terasa lagi dan responden juga mengatakan sangat senang dengan hasil yang didapat. Peneliti berpendapat penurunan nyeri pada sendi dikarenakan area nyeri diberikan kompres jahe sehingga responden menjadi lebih rileks dari sebelumnya dan otot-otot yang tegang disendi menjadi lebih rileks dan tenang lagi. Dari hasil tabulasi ada penurunan intensitas skala nyeri pada responden.

Kompres jahe merah adalah perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Kandungan yang dimiliki jahe merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk di buat ramuan obat-obatan. Jahe merah sendiri memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, antiinflamasi, analgesik, antioksidan antitumor, antimikroba, antidiabetik, antiobesitas, antiemetik (Rahmani, et al, 2014). Selain dengan memberikan efek panas, jahe juga memberikan efek pedas di mana rasa

panas ini menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, spasme otot serta meredakan nyeri (Rusnanto dkk, 2015).

Analisa Bivariat

Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Ketanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres jahe merah berpengaruh terhadap tingkat penurunan nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Desa Ketanjung.

Dari hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value (Asymp. Sig 2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada penurunan skala nyeri pada penderita asam urat. Hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden penderita nyeri asam urat di Desa Ketanjung.

Jahe merah digunakan untuk menurunkan nyeri asam urat karena kandungan *gingeron* dan *shogaol*. Tahapan fisiologis nyeri, kompres jahe merah menurunkan nyeri dengan tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe memiliki kandungan *gingerol* yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri. Kandungan zat aktif jahe merah dari oleoresin yang terdiri dari *gingerol*, *shogaol*, dan *zingiberence* merupakan *homolog* dari *fenol* melalui proses pemanasan. Degradasi panas dari *gingerol* menjadi *gingerone*, *shoagol* dan kandungan lain terbentuk dengan pemanasan rimpang kering dan segar. Bau jahe yang menyengat dikarenakan dari senyawa utamanya, keton yaitu *zingeron*. Kandungan pada jahe merah mampu menambah rasa panas pada kompres, rasa panas yang diberikan dari oleoresin yang larut dalam air mampu menghasilkan kompres hangat yang efektif (Izza, 2014).

Berdasarkan tabel 4.1 dari 39 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia 60-74 tahun dengan jumlah 38 responden (97,4%) dan usia 75-90 tahun dengan jumlah 1 responden (2,6%). Usia dapat dijadikan faktor resiko terjadinya nyeri asam urat, karena ketika seorang bertambah usia maka akan terjadi perubahan (penurunan) pada proses metabolisme dalam tubuh.

Berdasarkan tabel 4.2 dari 39 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 14 responden (35,9%), dan jenis kelamin perempuan 25 responden (64,1%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagaimana disampaikan oleh *Hipocrates* bahwa asam urat jarang pada laki-laki sebelum masa remaja sedangkan pada perempuan jarang sebelum *menopause* (Sudoyo, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Ketanjung didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat nyeri responden sebelum dilakukan kompres jahe merah di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagian besar dalam kategori nyeri sedang.
2. Tingkat nyeri responden sesudah dilakukan kompres jahe merah di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagian besar dalam kategori nyeri ringan.
3. Ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan terkait terapi kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1. Bagi pihak puskesmas
Pihak puskesmas dapat memberikan saran kepada penderita asam urat untuk menggunakan terapi kompres jahe merah dan kompres air hangat sebagai alternatif untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat.
2. Bagi penderita asam urat
Responden yang menderita nyeri asam urat dapat menggunakan terapi kompres hangat sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan nyeri asam urat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang kandungan-kandungan yang terdapat di dalam kompres jahe merah dan kompres air hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham. 2020. "Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis." *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan* 2(11): 14–19.
- Muchlis, Muhammad Rifai, and Ernawati Ernawati. 2021. "Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia." *Ners Muda* 2(3).
- Nur Amalia, Irma et al. 2021. "Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Arthritis Gout (Asam Urat)." *Jurnal Sehat Masada* 15(1): 112–19.
- Suryani, Suryani, Sutiyono Sutiyono, and Mingle A Pistanty. 2021. "Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(1): 17.